

Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Literasi Lingkungan dalam Muatan Pembelajaran IPAS Kelas V Gugus XI di Kota Bengkulu

Dwi Wulandari, Endang Widi Winarni, Yusnia

Universitas Bengkulu
dwiwulandari000000@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Based on the results of interviews and observations, information was obtained that science learning at one of the Gugus This research aims to determine the effect of the discovery learning model assisted by interactive multimedia on environmental literacy in science and science class V at SDN Gugus XI, Bengkulu City. This type of research is quantitative research and a quasi-experimental method with the Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design research design. The results of the analysis show that the posttest scores have a significant difference between the experimental class and the control class. These results are proven by the value of $t_{count} (3.647) > t_{table} (1.688)$ or Sig. (2-tailed) $0.001 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is an influence of the discovery learning model assisted by interactive multimedia on environmental literacy in the science learning content for class V group XI in the city of Bengkulu.

Keywords: Discovery Learning, Interactive Multimedia, Environmental Literacy, IPAS.

Abstrak

Berlandaskan hasil wawancara serta observasi diperolehnya informasi bahwasanya pembelajaran IPAS di satu diantara SD Negeri Gugus XI kota Bengkulu dalam ranah sikap masih kurang, sehingganya berdampak literasi lingkungan murid. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruhnya model *discovery learning* berbantuan multimedia interaktif terhadap literasi lingkungan IPAS kelas V SDN Gugus XI Kota Bengkulu. Jenis Penelitian yakni penelitian kuantitatif serta metode eksperimen semu dengan desain penelitian *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*. Hasil analisis menunjukan bahwasanya nilai *posttest* memiliki perbedaan signifikan antar kelas eksperimen serta kontrol. Hasil dibuktikan nilai $t_{hitung} (3,647) > t_{tabel} (1,688)$ ataupun Sig.(2-tailed) $0,001 < 0,05$, sehingganya H_0 ditolak serta H_a diterima. Jadi dapatlah dipimpulkan bahwasanya adanya pengaruh model *discovery learning* berbantuan multimedia interaktif terhadap literasi lingkungan dalam muatan pembelajaran IPAS kelas V gugus XI di kota Bengkulu.

Kata Kunci: Discovery Learning, Multimedia Interaktif, Literasi Lingkungan, IPAS.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Di abad 21, terjadi kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan serta teknologi, menandai perubahan signifikan dalam tatanan kehidupan dibandingkan dengan abad sebelumnya. pandangan Sukmawati serta kolega (2022, h. 1), perubahan di abad 21 ini tidak bisa dihindari siapapun. Perubahan ini mencakup berbagai aspek masyarakat, lingkungan, serta kehidupan sehari-hari. Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi menimbulkan banyak tuntutan di berbagai bidang, tergolong bidang pendidikan.

Pendidikan di abad 21 menuntut kualitas sumber daya manusia tinggi. Pendidikan profesional diharapkan bisa menghasilkan generasi unggul. Halim (2022) menguraikan bahwasanya untuk membangun generasi unggul diperlukan persiapan dalam proyeksi pendidikan abad 21 meliputi: (1) karakter, (2) kompetensi, serta (3) literasi. Ketiga komponen ini yakni modal utama dalam mempersiapkan generasi unggul siap menghadapi tantangan di abad 21.

Pada kurikulum merdeka untuk jenjang sekolah dasar, terkandung mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial (IPAS). IPAS yakni satu diantara mata pelajaran mendukung pengembangan karakter, kompetensi, serta literasi dalam pendidikan abad 21. Badan Standar Kurikulum serta Asesmen Pendidikan (2022, h. 175) menjelaskan bahwasanya Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial membahas tentang makhluk hidup serta benda mati di alam semesta serta interaksinya, serta tentang kehidupan manusia sebagai individu serta makhluk sosial berinteraksi dengan lingkungannya. Ini menunjukkan adanya hubungan erat antara alam serta sosial bagi makhluk hidup.

Berlandaskan hasil wawancara serta observasi diperoleh informasi bahwasanya pembelajaran IPAS di satu diantara SD Negeri gugus XI kota Bengkulu telah mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran aspek kognitif murid sudah bagus. Akan tetapi masih terkandung kekurangan dalam aspek afektif atau aspek sikap. Terutama sikap murid dalam lingkungan sekitar baik sosial maupun alam. Dalam ranah sosial, murid masih kurang dalam nilai gotong-royong. Hal ini terbukti ketika murid melakukan kegiatan gotong-royong bersama warga sekolah, murid hanya mengetahui sebatas melaksanakan tugas semata tanpa memaknai maksud serta tujuan dari kegiatan gotong-royong. Sehingga kegiatan murid lakukan menjadi kurang bermakna serta bahkan tidak menyandang nilai sosial-budaya.

Minimnya kesadaran murid dalam nilai sosial-budaya menyebabkan kurangnya kepedulian murid terhadap lingkungan alam. Serupa minim kesadaran murid untuk bisa menjaga serta merawat lingkungan alam terkandung di sekolah. Hal ini bisa diketahui dari masih seringnya murid membuang sampah sembarangan serta merusak lingkungan sekolah dengan cara memotong tanaman. Akibat dari perilaku serta sikap murid tidak baik, mengakibatkan lingkungan sekolah menjadi kotor serta seringkali ditemukan tanaman mati atau menguning.

Kurangnya kesadaran murid pada lingkungan sosial serta alam bisa disebabkan pemberian stimulus kurang tepat guru menunjang keterbukaan wawasan lingkungan (literasi lingkungan) murid. Guru biasanya menerapkan model pembelajaran bersifat konvensional serta kurangnya pemakaian media pembelajaran interaktif. Selama ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan cara berdiferensiasi dalam ruang lingkup ranahnya hanya sebatas konten, proses, serta produk. Hal ini bisa berdampak pada pemahaman serta kepekaan literasi lingkungan kurang tertanam dalam kepribadian murid, mengakibatkan munculnya sikap tidak peduli terhadap lingkungan sekitar. Stimulus bisa diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Contohnya dengan menerapkan model pembelajaran serta media interaktif. Dengan pemberian stimulus tepat kepada murid akan bisa meningkatkan minat, fokus, ketertarikan, serta pemahaman murid dalam pembelajaran. pandangan (Mukaramah, dkk. (2020) memaparkan bahwasanya Model discovery learning didukung dengan

media audiovisual yakni cara sangat efektif untuk merangsang minat siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan memakai media audiovisual disajikan, siswa bisa lebih cepat memahami serta menemukan informasi secara mandiri. Niswatuazzahro serta rekan-rekannya (2018) juga mengemukakan bahwasanya penerapan model discovery learning dengan bantuan media audiovisual bisa meningkatkan literasi sains siswa.

Untuk mengintegrasikan pembelajaran IPAS dengan literasi lingkungan, diperlukan model pembelajaran tepat. Model discovery learning yakni pilihan ideal untuk pembelajaran IPAS berhubungan dengan lingkungan hidup. Kelana serta Wardani (2021, h. 29-30) menjelaskan bahwasanya dalam discovery learning, siswa berusaha secara mandiri mencari permasalahan berlandaskan pengetahuan mereka miliki, kemudian menghasilkan pengetahuan baru bermakna melewati berbagai proses penyelidikan ilmiah. Model ini melatih keterampilan kognitif siswa untuk menemukan serta memecahkan hambatan tanpa bantuan orang lain.

Agar model discovery learning lebih efektif, pemakaian media pembelajaran serupa multimedia interaktif sangat dianjurkan. pandangan Mukaramah serta rekan-rekan (2020), model discovery learning sering kali dikaitkan dengan pemakaian media audiovisual (multimedia interaktif). Tujuannya yakni mengubah kondisi belajar pasif menjadi aktif serta kreatif, serta mengalihkan fokus pembelajaran dari guru ke siswa, memungkinkan siswa untuk menemukan informasi sendiri berlandaskan apa mereka lihat serta temukan melewati media audiovisual (multimedia interaktif).

Dengan pemberian stimulus tepat kepada murid serupa halnya penerapan model pembelajaran serta media pembelajaran interaktif maka tujuan dari capaian pembelajaran IPAS terkait dengan literasi lingkungan murid bisa terealisasi secara terstruktur. Umumnya literasi lingkungan yakni kemahiran seseorang dalam memahami kondisi lingkungan sekitar. (Faridah serta Hardiansyah, 2018, ha. 17) menjelaskan bahwasanya literasi lingkungan mengarah pada literasi tertentu menunjukkan adanya perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, merujuk pada perbuatan atau tindakan kontinum, dimulai dengan kesadaran serta kepedulian dari hambatan berkaitan dengan lingkungan, adanya pemahaman mengenai hambatan lingkungan, serta pada akhirnya bisa mengambil tindakan tepat untuk mengatasi hambatan tersebut.

Dari beberapa jenis media pembelajaran bisa digunakan, dalam penelitian ini peneliti memilih media pembelajaran multimedia interaktif. Karena dalam multimedia interaktif digunakan mengandung unsur audio, gambar, teks, animasi, informasi, suara, serta bunyi. mana dalam pengaplikasiannya terkandung konten berkaitan dengan capaian pembelajaran IPAS di kelas V dengan materi terkandung pada capaian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial pada fase C yakni berlandaskan (Badan Standar Kurikulum Asesmen Pendidikan, 2022, ha. 15) murid menggambarkan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi karena factor alam atau tindakan manusia. Selanjutnya, pola hidup menyebabkan hambatan lingkungan diidentifikasi, serta imbasnya terhadap kondisi sosial masyarakat serta ekonomi diprediksi. Pada akhir fase ini, siswa memakai peta konvensional atau digital untuk mengetahui letak serta kondisi geografis Indonesia. Berlandaskan penelitian ini, rumusan hambatan diajukan yakni: apakah model discovery learning dengan bantuan multimedia interaktif mempengaruhi literasi lingkungan dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD? Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh model discovery learning dengan bantuan multimedia interaktif terhadap literasi lingkungan dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD.

METODE

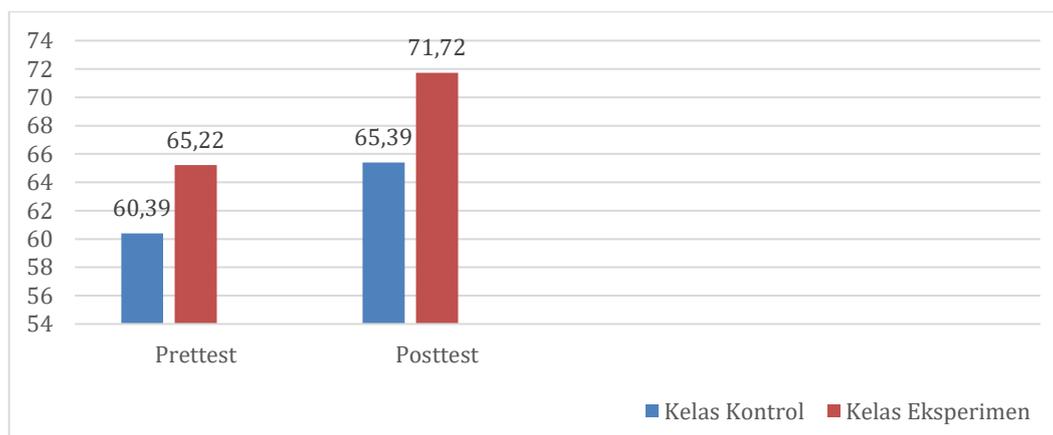
Jenis penelitian diterapkan yakni kuantitatif. pandangan Winarni (2018, h. 25), tujuan penelitian kuantitatif yakni untuk mencari hubungan serta menjelaskan

penyebab perubahan dalam fakta sosial bisa diukur. Metode digunakan dalam penelitian ini yakni eksperimen semu (Quasi-Experimental Design) dengan desain The Matching Only Pre-Test – Post-Test Control Group Design. Data dalam penelitian ini diperoleh dari angket pretest serta posttest literasi lingkungan siswa di kelas eksperimen serta kelas kontrol. Sumber data berasal dari SDN 44 Kota Bengkulu sebagai kelas eksperimen serta SDN 55 Kota Bengkulu sebagai kelas kontrol, dipilih secara acak dengan teknik random sampling.

Selain itu, penelitian ini memakai teknik serta alat pengumpulan data berupa angket serta lembar observasi keterlaksanaan kelas eksperimen. Tujuan dari teknik serta alat pengumpulan data ini yakni untuk mengetahui pengaruh model discovery learning dibantu multimedia interaktif terhadap literasi lingkungan siswa. Teknik analisis data digunakan meliputi analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2021, h. 241), uji prasyarat (uji normalitas data serta uji homogenitas data) pandangan Nuryadi serta rekan-rekan (2017, h. 79-93), serta analisis statistik inferensial/uji hipotesis berupa uji-t (Nuryadi, dkk. 2017, h. 108-115). Ketiga teknik analisis data tersebut diterapkan dengan bantuan SPSS for Windows versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan peneliti dihitung dengan memakai bantuan dari program SPSS for windows versi 25. Nilai rata-rata *pretest* serta *posttest* dari literasi lingkungan murid disajikan pada diagram 4.1.



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Pretest serta Posttest Literasi Lingkungan Murid

Gambar1 menunjukkan bahwasanya terkandung perbedaan literasi lingkungan antara siswa di kelas eksperimen serta kelas kontrol. Untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata tersebut signifikan atau tidak, diterapkan analisis uji statistik dengan bantuan program SPSS for Windows versi 25.

Tabel 1. Temuan Uji Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* serta *Posttest* Literasi Lingkungan Murid Kelas Eksperimen serta kelas Kontrol

Variabel	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varian
<i>Pretest</i> Eksperimen	57	72	65,22	4,110	16,889
<i>Posttest</i> Eksperimen	65	79	71,61	4,075	16,605
<i>Pretest</i> Kontrol	52	68	60,39	4,175	17,428
<i>Posttest</i> Kontrol	54	76	65,39	5,982	35,781

Tabel 1 menunjukkan bahwasanya nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen serta kelas kontrol sebesar 65,22 serta 60,39. Nilai standar deviasi *pretest* kelas eksperimen serta kelas kontrol sebesar 4.110 serta 4.175. Adapun data *posttest* literasi lingkungan pembelajaran IPAS menunjukkan bahwasanya nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 71,61 serta kelas kontrol sebesar 65,39. Nilai standar deviasi *posttest* kelas eksperimen sebesar 4,075 serta kelas kontrol sebesar 5.982.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pretest* serta *Posttest* Literasi Lingkungan Murid Kelas Eksperimen serta kelas Kontrol

Kelas	Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	
Literasi	<i>Pretest</i> Eksperimen	0,965	18	0,707
Lingkungan	<i>Posttest</i> Eksperimen	0,954	18	0,498
	<i>Pretest</i> Kontrol	0,963	18	0,661
	<i>Posttest</i> Kontrol	0,979	18	0,934

Tabel 2 menunjukkan bahwasanya temuan *output* data *pretest* literasi lingkungan murid pada pembelajaran IPAS kelas eksperimen dengan nilai Sig. > 0,05 (0,707 > 0,05) serta kelas kontrol dengan nilai Sig. > 0,05 (0,661 > 0,05). Sedangkan temuan *output* data *posttest* literasi lingkungan murid pada pembelajaran IPAS kelas eksperimen dengan nilai Sig. > 0,05 (0,498 > 0,05) serta kelas kontrol dengan nilai Sig. > 0,05 (0,934 > 0,05). temuan ini memberikan pernyataan bahwasanya data *posttest* serta *pretest* pada kelas eksperimen serta kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 2. Temuan Uji Homogenitas *Pretest* serta *Posttest* Literasi Lingkungan Murid Kelas Eksperimen serta kelas Kontrol

	Lavene Statistic	Df1	Df2	Sig. Test of Homogeneity of Variance
<i>Pretest</i>	0,006	1	34	0,940
<i>Posttest</i>	2,313			0,138

Tabulasi 4.3 menunjukkan bahwasanya nilai signifikansi data *pretest* serta *posttest* literasi lingkungan murid pada pembelajaran IPAS kelas eksperimen serta kelas kontrol yakni 0,940 serta 0,138 apabila dilihat dari temuan perolehan *based on mean*, berarti nilai signifikansinya Sig. > 0,05 (0,940 > 0,05) serta signifikansinya Sig. > 0,05 (0,138 > 0,05). Hal ini berarti data *pretest* serta *posttest* kelas eksperimen serta kelas kontrol berdistribusi homogen.

Selain itu juga, uji homogenitas bisa dilihat melewati *levене statistic*. Apabila nilai *levене statistic* > 0,05, maka data digunakan berdistribusi homogen.

Tabulasi 3. Temuan Uji Hipotesis *Pretest* Literasi Lingkungan Murid Kelas Eksperimen serta kelas Kontrol

Data	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	65,22	60,39
Varian	16,889	17,428
N	18	18
Df	34	34
t _{hitung}	3,500	3,500
t _{tabel}	1,688	1,688
Sig. (2-tailed)	0,001	0,001
Kesimpulan	Sig. (2-Tailed) < 0,05 H ₀ ditolak, H _a diterima	

Berlandaskan tabulasi 4., karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,500 > 1,688$) atau Sig.(2-tailed) $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima. Artinya terkandung pengaruh model *discovery learning* berbantuan multimedia interaktif terhadap literasi lingkungan dalam muatan pembelajaran IPAS kelas V SDN Gugus XI di kota Bengkulu.

Tabulasi 4. Temuan Uji Hipotesis Posttest Literasi Lingkungan Murid Kelas Eksperimen serta kelas Kontrol

Data	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	71,61	65,39
Varian	16,605	35,781
N	18	18
Df	34	34
t_{hitung}	3,647	3,647
t_{tabel}	1,688	1,688
Sig. (2-tailed)	0,001	0,001
Kesimpulan	<i>Sig. (2-Tailed) < 0,05</i> H_0 ditolak, H_a diterima	

Berlandaskan tabulasi 4.5, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,647 > 1,688$) atau Sig.(2-tailed) $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima. Artinya terkandung pengaruh model *discovery learning* berbantuan multimedia interaktif terhadap literasi lingkungan dalam muatan pembelajaran IPAS kelas V SDN Gugus XI kota Bengkulu. Tahapan awal dalam penelitian ini yakni dengan membagikan *pretest* literasi lingkungan kepada kedua kelas sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran IPAS tentang perubahan kenampakan alam.

Satu hari setelahnya peneliti membagikan *posttest* kepada kedua kelas tersebut. Tujuan pemberian *pretest* serta *posttest* tidak diberikan dihari sama, agar materi telah murid terima sudah dipahami serta diterapkan atau belum pada kehidupan. Sehingga pemberian *posttest* diberikan sehari setelah materi diberikan. Pada kelas eksperimen (SDN 44 kota Bengkulu) diberikan perlakuan dengan memakai model *discovery learning* berbantuan multimedia interaktif. Sedangkan pada kelas kontrol (SDN 55 kota Bengkulu) dengan memakai model pembelajaran secara konvensional. Nilai rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen serta untuk kelas kontrol bisa dilihat pada diagram 4.1. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwasanya tidak terkandung perbedaan signifikan pada kemahiran awal peserta didik.

Tahapan kedua dalam penelitian ini, melaksanakan pembelajaran dengan cara memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen. Dalam kegiatan pembelajaran, guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan model *discovery learning* berbantuan multimedia interaktif, dengan materi berkaitan terhadap literasi lingkungan dalam muatan pelajaran IPAS, yakni materi tentang perubahan kenampakan alam. Di dalam model *discovery learning* terkandung 6 langkah pembelajaran, diantaranya: (1) pemberian rangsangan, (2) Pernyataan atau identifikasi hambatan, (3) Pengumpulan data, (4) Pengolahan data, (5) Pembuktian, (6) Menarik simpulan atau generalisasi. Keenam langkah tersebut terlaksana semuanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen.

Pada langkah pertama, murid diberikan stimulus berupa teks bacaan telah terkandung suatu permasalahan. Selepas itu pada langkah kedua, murid diminta untuk mengidentifikasi hambatan tersebut. Temuan dari kedua langkah ini, yakni: ditemukan beberapa murid aktif memberikan respon serta murid bisa memerinci hambatan terjadi. pandangan (Lieung, 2019) menjelaskan bahwasanya ketika murid diberi stimulasi serta kesempatan untuk mengeksplorasi maka kemahiran berpikir akan terlatih serta

pengetahuan akan meningkat. Pada langkah ketiga murid diarahkan untuk mengumpulkan data. Pada langkah ini, ditemukan murid mengerjakan lembar kerja peserta didik dengan cara berdiskusi untuk mengkategorikan contoh perubahan kenampakan alam dikaitkan dengan factor, imbas, serta cara penanggulangannya. Berikutnya pada langkah keempat murid melakukan pengolahan data. Setelah data dikumpulkan dengan cara diskusi kelompok, maka pengolahan data diterapkan dengan cara presentasi temuan dari pengerjaan lembar kerja peserta didik. Sejalan dengan (Suhelayanti, dkk. 2023, ha. 74) memaparkan bahwasanya informasi telah didapatkan murid baik melewati kegiatan observasi, wawancara, serta sebagainya. kemudian akan diterjemahkan berlandaskan pada tingkat kepercayaan tertentu.

Pada langkah kelima, pembuktian atau verifikasi murid diminta untuk menyimak tayangan multimedia interaktif memuat informasi terhadap apa telah murid diskusikan serta presentasikan sebelumnya. Sehingga murid bisa mengetahui secara jelas serta pasti kalau temuan dari pengerjaan lembar kerja peserta didik sudah murid kerjakan benar atau salah. Langkah terakhir yakni menarik simpulan. murid diarahkan untuk bisa membentuk gagasan atau simpulan umum dari suatu kejadian, hal, serta sebagainya. pandangan (Kelana serta Wardani, 2021, ha. 31-32) proses menarik sebuah simpulan bisa dijadikan murid sebagai prinsip umum serta berlaku untuk semua kejadian serta hambatan sama dengan tetap memperhatikan temuan verifikasi atau pembuktian.

Dengan memakai model *discovery learning* berbantuan multimedia interaktif membuat murid menjadi aktif dalam proses pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab, diskusi, mencari jawaban, menyimak materi sehingga pembelajaran tersebut berpusat kepada murid. pandangan (Mukaramah, dkk. 2020) pemakaian model *discovery learning* selalu berkaitan erat dengan audio visual (multimedia interaktif). Hal ini dimaksudkan untuk merubah kondisi belajar pasif menjadi aktif serta kreatif, mengubah pembelajaran berpusat kepada guru menjadi pembelajaran berpusat kepada murid, mengubah suasana di mana murid hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke model murid menemukan informasi sendiri berlandaskan apa mereka lihat serta temukan di media audio visual (multimedia interaktif). Penerapan model *discovery learning* berbantuan multimedia interaktif bisa berpengaruh terhadap literasi lingkungan. pandangan (Niswatu Zahro, dkk. 2018) memaparkan bahwasanya penerapan model *discovery learning* berbantuan media audio visual (multimedia interaktif) terbukti bisa meningkatkan literasi sains siswa. Nilai *posttest* kelas eksperimen serta kontrol bisa dilihat dari diagram 4.1.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan literasi lingkungan murid pada pembelajaran IPAS kelas eksperimen serta kontrol, hal ini dapat dilihat pembelajaran kelas eksperimen dengan memakai model *Discovery Learning* berbantuan multimedia interaktif memperoleh nilai rerata-rata *posttest* sebesar 71,72. Nilai lebihlah tinggi dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol memakai model konvensional yakni diperoleh rata-rata nilai *posttest* sebesar 65,39. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} dengan *Equal Variances Assumed* = 3,752 serta *Sig. (2-tailed)* bernilai 0,001 serta distribusi nilai t_{tabel} yakni 1,688. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,752 > 1,688$) serta *Sig. (2-tailed)* $0,001 < 0,05$. Sehingga dapatlah disimpulkan bahwasanya terkandung pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan multimedia interaktif terhadap literasi lingkungan dalam muatan pembelajaran IPAS kelas V gugus XI di Kota Bengkulu.

Guru atau calon guru sebelum mengajar hendaknya mempersiapkan media ataupun model bisa digunakan untuk penerapan proses belajar. Satu diantara modelan serta media bisa dipergunakan, yakni: model *Discovery Learning* serta multimedia interaktif. Sedangkan peneliti selanjutnya, dapatlah melakukan penelitian model serta

media pembelajaran sama. Disarankan mengukur literasi lingkungan alam serta sosial sebaiknya secara terpisah, dikarenakan berbeda antar indikator literasi lingkungan alam serta sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum*. Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Faridah, I. & Hardiansyah. (2018). *Pengembangan Literasi Lingkungan Bermuatan Nilai-Nilai Islam Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek*. Bandung : Pusat Peneliti dan Penerbitan UIN SGD Bandung.
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3). 409-413.
- Kelana, J.B., & Wardani, D.S. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Plumbon : Edutrimedia Indonesia.
- Lieung, K. W. (2019). Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Primary Eduaction*, 1(2), 80.
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati, R. (2020). Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning* Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Niswatzahro, V., Fakhriyah, F., & Rahayu, R. (2018). Penerapan model *discovery learning* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 273-284.
- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta : SIBUKU MEDIA.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung : Alfabeta.
- Suhelayanti. dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Langsa : Yayasan Kita Menulis.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. Jakarta : Bumi Aksara.